

# Seminar Nasional

Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat

2017

PROSIDING

Sabtu, 14 Oktober 2017  
di Gedung Soetarjo

Fakultas Farmasi  
Universitas Jember



**PROSIDING**

**SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN DAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT 2017**



GedungSoetarjo

14 Oktober 2017

Editor:

KuniZu'aimahBarikah, SeptiSudianingsih,  
Fauzia Ken Nastiti, FrisdaSavira, Alfia S. M., YulintanMaulidar

**UPT PENERBITAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN DAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT 2017**

Editor :

KuniZu'aimahBarikah, SeptiSudianingsih

Fauzia Ken Nastiti, FrisdaSavira, Alfia S. M., YulintanMaulidar

Reviewer:

EndahPuspitasari, LestyoWulandari

ISBN:

Layout danDesainSampul:

JihanUlyaUlinnuha

Penerbit:UPT PenerbitanUniversitasJember

AlamatPenerbit:

Jalan Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip.0319

e-mail : [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Distributor:

Jember University Press

Jalan Kalimantan No.37 Jember

Telp. 0331-330224, Ext.0319, Fax.0331-339039

e-mail: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

HakCiptadilindungiUndang-

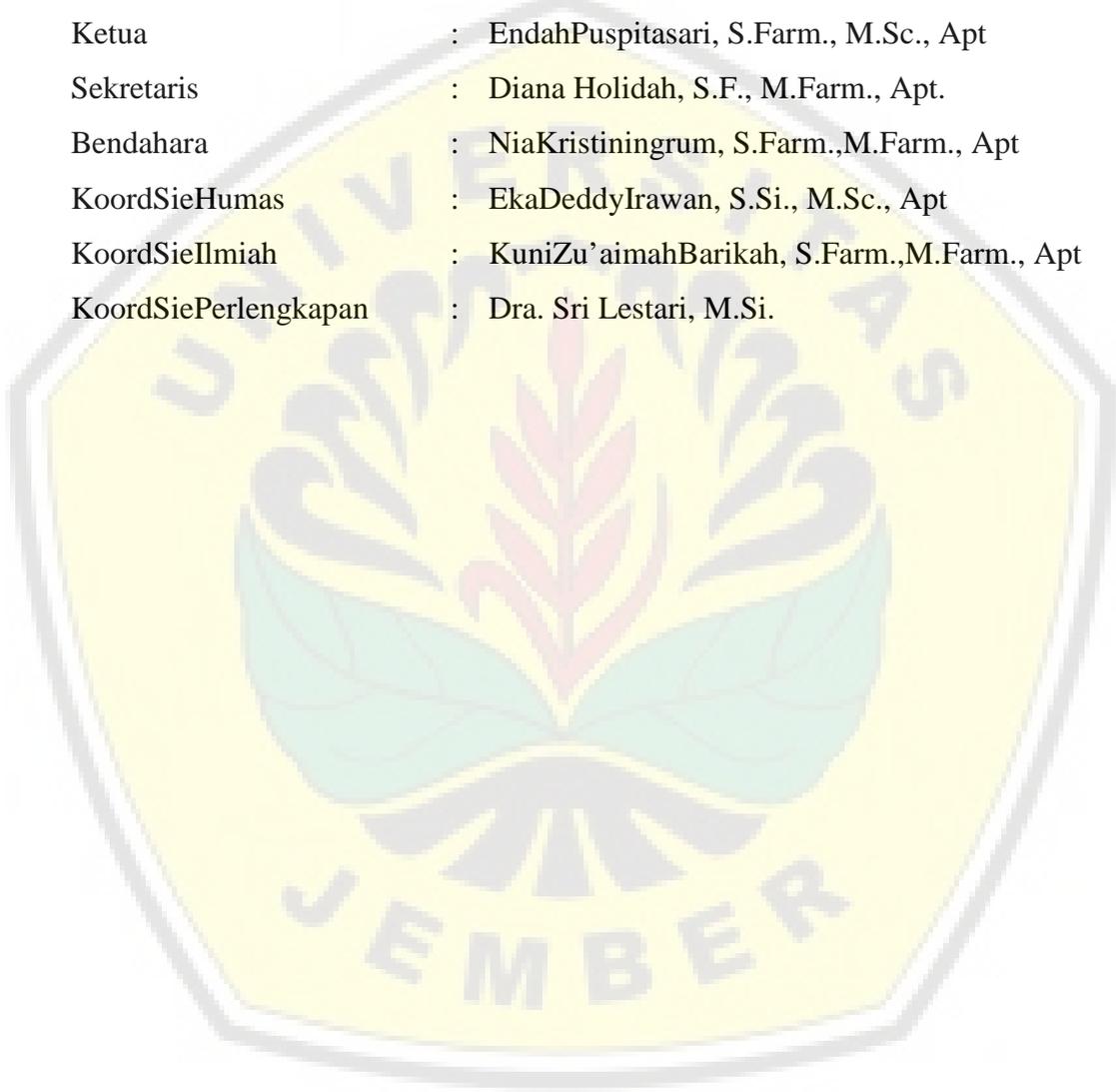
Undang.Dilarangmemperbanyaknapaijintertulisdaripenerbit,

sebagianatauseluruhnyadalambentukapapun,  
*photoprint*, maupun *microfilm*.

baikcetak,

## PANITIA PENYELENGGARA

PenanggungJawab : LestyoWulandari, S.Si.,M.Farm., Apt  
Ketua : EndahPuspitasari, S.Farm., M.Sc., Apt  
Sekretaris : Diana Holiday, S.F., M.Farm., Apt  
Bendahara : NiaKristiningrum, S.Farm.,M.Farm., Apt  
KoordSieHumas : EkaDeddyIrawan, S.Si., M.Sc., Apt  
KoordSieIlmiah : KuniZu'aimahBarikah, S.Farm.,M.Farm., Apt  
KoordSiePerlengkapan : Dra. Sri Lestari, M.Si.



**SUSUNAN ACARA SEMINAR KEWIRAUSAHAAN  
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT 2017**

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>
1.	07.00-08.00	Registrasi Peserta
2.	08.00-08.10	Pembukaan dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
3.	08.10-08.25	Tari Pembukaan
4.	08.25-08.40	Sambutan-sambutan
5.	08.40-08.45	Doa
6.	08.45-10.00	<b>Materi 1</b>
7.	10.00-10.15	Break (Poster Presentation)
8.	10.15-11.30	<b>Materi 2</b>
9.	11.30-12.30	Break (Poster Presentation)
10.	12.30-13.45	<b>Materi 3</b>
11.	13.45-15.45	Diskusi
12.	15.45-16.00	Penutupan

**SAMBUTAN DEKAN  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS JEMBER**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT., yang mana atas rahmat dan inayah-Nya kita dapat menyelenggarakan Semwirabmas, Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Temakewirausahaan dan pengabdian kepada masyarakat dipilih karena kedua aspek ini menarik. Jiwa kewirausahaan patut ditingkatkan seiring dengan semakin ketatnya persaingan mencari kerja. Dengan berwirausaha diharapkan kita tidak hanya kesejahteraan kita yang akan meningkat, namun juga dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Pengalaman dan ilmu pengetahuan kita juga harusnya dapat dibagikan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pemilihan topik yang berkesinambungan dan tepat sasaran tentu menjadi kunci penting keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat akan benar-benar merasakan nilai teknologi dari perguruan tinggi.

Kami berharap dengan diselenggarakan seminar ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan para peserta seminar dan kinerja pengabdian kepada masyarakat. Pada akhirnya, semoga Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi kita semuanya.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, Oktober 2017

Dekan Fakultas Farmasi Universitas Jember

Lestyo Wulandari, S.Si., M.Farm., Apt.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat 2017 pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 di Kampus Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Tegal Boto, Jember. Seminar ini diselenggarakan oleh Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Seminar ini mengusung tema kewirausahaan dan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipasi dalam bidang terkait, yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat.

Semoga acara yang Kami adakan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam suksesnya acara seminar ini.

Jember, Oktober 2017  
Panitia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA .....	iii
SUSUNAN ACARA SEMINAR KEWIRAUSAHAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT 2017.....	iv
SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS JEMBER.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi

JUDUL	HAL
OPTIMALISASI PERTUNJUKAN FESTIVAL KAMPUNG LANGAI MELALUI PELATIHAN SISTEM TATA KELOLA DAN KERJA KREATIF <i>PanakajayaHidayatullah, Mei Artanto</i>	1
PRODUKSI MASSAL BIOPESTISIDA BERBAHAN AKTIF BAKTERI <i>PGPR</i> UNTUK MENGENDALIKAN PENYAKIT TANAMAN HORTIKULTURA DI JEMBER <i>Abdul Majid, SyaifuddinHasjim, Usmadi</i>	17
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN HASIL AQUAPONIK DI DESA BANGSALSARI <i>NadieFatimatuzzahro, WindaAmilia</i>	29
“KAMPUNG MBAH NAGA” SEBAGAI TEMPAT PENGOLAHAN LIMBAH BUAH NAGA <i>KhoirotulAdabiyah, FatrikahChoirul Umami</i>	40
KOMUNITAS PENGGIAT PROMOSI KESEHATAN MASYARAKAT (KUPING EMAS) GENCARKAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI EDUKASI SEHAT BONEKA TANGAN (EDSABOTA) PADA ANAK USIA DINI	45

<i>Mutmainah Farida H., DwiKurnia P., MuryRirianty</i>	
<b>PROMOSI KESEHATAN ANAK TENTANG BAHAYA PENYAKIT <i>GREEN TOBACCO SICKNESS</i> (GTS) PADA BURUH TANI ANAK SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA PETANI TANPA PEKERJA ANAK DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH</b>	55
<i>MuryRirianty</i>	
<b>PENINGKATAN KEMAMPUAN PRODUKSI DAN PEMASARAN KERIPIK PISANG SERTA PEMANFAATAN LIMBAH KULIT PISANG PADA PENGUSAHA KERIPIK PISANG RUMAH TANGGA KABUPATEN JEMBER</b>	64
<i>DwiNurahmanto, GustiAyuWulandari</i>	
<b>ANALISIS KELAYAKAN PENGADAAN AIR BERSIH UNTUK MENGATASI KEKERINGAN DI DUSUN CALOK (STUDI KASUS HIPPAM DUSUN CALOK, ARJASA</b>	74
<i>RendraChriestedy P., MiftahulChoiron</i>	
<b>IBM PENDAMPINGAN KESEHATAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH</b>	82
<i>NailisSyifa, EngridJuniAstuti, Gufron</i>	
<b>PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGRAJIN TUSUK SATE PADA POSDAYA KARANG PAITON</b>	89
<i>EndahPuspitasari, RagilIsmiHartanti</i>	
<b>PEMANFAATAN AMPAS TAHU MENJADI MAKANAN OLAHANNUGGET DAN STIK YANG MEMILIKI NILAI EKONOMIS TINGGI</b>	99
<i>Fransiska Maria Christianty, Diana Holiday, Ika Nor Cahyanti</i>	
<b>PENERAPAN TEKNOLOGI MEMBRAN PADA INSTALASI PENJERNIH AIR SEDERHANA DALAM PENYELESAIAN MASALAH AIR LIMBAH PRODUKSI TAHU DSN. WATU KEBO, DS. ANDONGSARI, KEC. AMBULU, KAB. JEMBER</b>	108

<i>Yudi Aris Sulistiyo, I Nyoman Adi Winata, Tanti Haryanti</i>	
<b>PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KERIPIK SINGKONG DI POSDAYA SUKA MAJU KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO</b>	117
<i>Indah YuliaNingsih, EmaRachmawati</i>	
<b>DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PERTANIAN TOMAT DI DESA DAWUHAN KECAMATAN TENGGARANG KABUPATEN BONDOWOSO</b>	124
<i>Indah YuliaNingsih, EmaRachmawati</i>	
<b>DESAIN EVAPORATOR EKSTRAKTANAMANOBATUNTUKPENGOLAHAN JAHE MENJADI HERBAL YANG MEMILIKI NILAI TAMBAH</b>	130
<i>LestyoWulandari, Wiratmo</i>	
<b>I<sub>B</sub>M PRODUSEN KERIPIK SINGKONG DALAM PENINGKATAN KUALITAS PRODUK SERTA PEMANFAATAN LIMBAH KULIT SINGKONG OLEH KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER</b>	138
<i>Nia Kristiningrum, Dwi Koko Pratoko</i>	
<b>PEMBERDAYAANMASYARAKATPINGGIRAN PEGUNUNGANDENGAN BUDIDAYAJAMUR TIRAM PUTIH DI KECAMATAN SUKORAMBI MELALUIPROGRAM KKNPPM</b>	142
<i>SigitPrastowo, Setiyono, WiwikSitiWindrati</i>	
<b>SOSIALISASI DAN PELATIHAN TEKNOLOGIMEMBATIK RAMAH LINGKUNGAN DI KAMPUNGBATIK LABAKO KEC. SUMBERJAMBE KAB.JEMBER</b>	152
<i>Najmi Indah</i>	

## **PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGRAJIN TUSUK SATE PADA POSDAYA KARANG PAITON**

Endah Puspitasari<sup>1\*</sup>, Ragil Ismi Hartanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi Universitas Jember

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Jember

Email korespondensi: e.puspitasari@unej.ac.id

### **ABSTRAK**

Posdaya Karang Paiton di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah memiliki jenis usaha pembuatan tusuk sate. Rata-rata tusuk sate yang dihasilkan masih berupa bahan setengah jadi. Harga jual tusuk sate yang sudah jadi berkisar tiga kali lipat dari tusuk sate setengah jadi. Keberadaan mesin peruncing dan mesin poles akan meningkatkan pendapatan mereka sekaligus meningkatkan efisiensi tenaga yang digunakan. Di sisi lain, batang bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai tusuk sate hanya bagian luarnya saja yang keras. Lima puluh persen dari bambu yang digunakan menjadi limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Pengabdian ini ditujukan untuk membantu meningkatkan pendapatan pengrajin tusuk sate di Posdaya Karang Paiton dengan memberikan alat modal berupa mesin peruncing dan mesin poles, sehingga tusuk sate yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu dilakukan penyuluhan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pengrajin terhadap serbuk bambu yang dihasilkan selama proses pembuatan tusuk sate, serta pelatihan pembuatan bahan kerajinan bambu yang berasal dari limbah tusuk sate, termasuk teknik pemasaran melalui media sosial Facebook. Diharapkan pengrajin akan terjaga kesehatan jangka panjangnya dan juga akan menghasilkan komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Jenggawah, berperan dalam keberlangsungan program ini.

**Kata kunci:** Posdaya Karang Paiton, tusuk sate, bantuan modal alat, kerajinan tangan dari limbah bambu, kesehatan dan keamanan kerja

### **I. Pendahuluan**

Jenggawah merupakan salah satu kecamatan dalam sasaran Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM). Lima komponen tujuan MDG's yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan

penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar; kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, serta pengurangan kematian ibu melahirkan (TNP2K. 2016).

Wonojati sendiri merupakan salah satu dari 8 desa di Kecamatan Jenggawah dengan jumlah penduduk sebanyak 8.280 orang pada tahun 2010 (BPS Jember, 2010). Mayoritas penduduk di sana bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan sebesar 15-20 ribu rupiah per hari, jauh di atas upah/gaji bersih rata-rata selama sebulan di Kabupaten Jember sebesar Rp. 945.869,- (BPS Jember, 2016). Oleh karenanya, keluarga di sana berusaha untuk memperoleh tambahan penghasilan. Keberadaan Posdaya Karang Paiton di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Posdaya ini beranggotakan 114 kepala keluarga (KK). Pembentukan Posdaya Karang Paiton difasilitasi oleh program KKN Universitas Jember. Posdaya sendiri merupakan wadah bagi keluarga di suatu daerah, terutama yang kondisi sosial ekonominya lemah, untuk diajak bergabung dalam suatu proses pemberdayaan bersama dengan pendampingan perorangan yang peduli, atau petugas pemerintah dan organisasi masyarakat, keluarga yang lebih mampu bergotong royong membantu keluarga yang lemah dengan cara memberikan tambahan wawasan, pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan fungsi keluarga sehingga keluarga yang terbelakang mampu memberdayakan anggota keluarganya (Suyono & Haryanto, 2009).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga penduduk di Posdaya Karang Paiton adalah membuat tusuk sate. Rata-rata tusuk sate yang dihasilkan masih berupa bahan setengah jadi. Bambu diiris-iris secara manual, dijemur, dan dibersihkan dari sisa-sisa serpihan bambu yang berbahaya jika mengenai kulit. Proses perautan ujung tusuk sate menjadi runcing memerlukan mesin peruncing. Tusuk sate yang sudah jadi dapat dijual hingga harga Rp. 15.000,-/seribu buah. Tiga kali lipat dibanding harga tusuk sate setengah jadi yang hanya Rp. 5.000,-/seribu buah. Tiap harinya, rata-rata seorang pengrajin tusuk sate mampu menghasilkan 2.000 buah tusuk sate.

Proses pembersihan sisa-sisa serpihan bambu dilakukan secara manual. Tusuk sate setengah jadi yang telah dijemur dibungkus dengan kain tebal,

selanjutnya digosok-gosok di lantai dengan menggunakan kaki. Proses ini membutuhkan tenaga yang besar, selain waktu pengerjaan yang cukup lama. Tidak heran, pengrajin tusuk sate mengeluhkan kecapekan jika setelah melalui tahapan ini. Proses ini dapat dibantu dengan keberadaan mesin poles, sehingga proses membersihkan sisa-sisa serpihan bambu tidak perlu lagi menggunakan tenaga manusia.

Penghasilan tambahan pengrajin tusuk sate setengah per bulan berkisar antara Rp. 300.000,- hingga Rp. 310.000,-. Penghasilan ini masih belum dikurangi oleh harga bahan baku berupa bambu. Satu batang bambu super yang besar seharga Rp. 12.000,- mampu diolah menjadi sekitar 4.000 buah tusuk sate. Maka penghasilan bersih pengrajin tusuk sate setengah jadi adalah Rp. 120.000,- hingga Rp. 124.000,- saja.

Di antara pengrajin tusuk sate tersebut, hanya dua orang yang memiliki mesin peruncing untuk meraut ujung tusuk sate. Itu pun bukan milik pribadi, melainkan milik majikan yang dipinjamkan kepada pengrajin. Pengrajin yang memiliki mesin peruncing akan memiliki penghasilan rata-rata per bulan sekitar Rp. 900.000,- hingga Rp. 930.000,-. Penghasilan bersih mereka setelah dikurangi harga bambu adalah Rp. 720.000,- hingga Rp. 744.000,-

Kesenjangan penghasilan pengrajin tusuk sate setengah jadi dan pengrajin tusuk sate jadi sangat lebar. Keberadaan mesin peruncing tusuk sate akan jauh meningkatkan pendapatan mereka, karena pengrajin tidak hanya mampu memproduksi tusuk sate setengah jadi, melainkan langsung menghasilkan produk tusuk sate jadi. Mesin poles juga dapat membantu meringankan beban pengrajin tusuk sate karena tidak perlu lagi membersihkan sisa-sisa serpihan bambu dengan menggunakan tenaga manusia. Bantuan modal berupa mesin peruncing dan mesin poles tusuk sate sangat dibutuhkan oleh anggota Posdaya Karang Paiton.

Di sisi lain, batang bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai tusuk sate hanya bagian luarnya saja yang keras. Bagian dalam tidak dapat digunakan karena bersifat lunak. Lima puluh persen dari bambu yang digunakan menjadi limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Hanya dijadikan sebagai kayu bakar untuk masak. Jika limbah ini dapat diolah menjadi bentuk lain, misalnya kerajinan tangan, tentunya akan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Hal ini akan

menambah penghasilan tambahan mereka. Tentunya dibutuhkan pelatihan untuk mengolah dan memanfaatkan limbah bambu tersebut.

Proses pembuatan tusuk sate juga memiliki risiko yang cukup tinggi bagi pengrajin. Baik paparan debu saat tusuk sate diraut maupun saat membersihkan serpihan-serpihan bambu yang dapat melukai kulit pengrajin dan keluarganya. Tentunya hal ini dapat berakibat buruk bagi kesehatan pengrajin tusuk sate dalam jangka panjang. Selain alat pelindung diri yang memadai saat bekerja, kesadaran pengrajin akan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi suatu hal yang harus dibangun melalui penyuluhan. Diharapkan pengrajin akan terjaga kesehatan jangka panjangnya, sekaligus mampu menghasilkan komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sehingga penduduk di Posdaya Karang Paiton akan meningkat taraf hidupnya.

Pendamping PKH Kecamatan Jenggawah, pak Mahrus Ali, berperan dalam mendampingi keberlangsungan program ini di Posdaya Karang Paiton. Program pengabdian berbasis teknologi tepat guna kali ini hanya insidental. Sehingga diperlukan orang yang mampu mendampingi Posdaya tersebut guna mengatasi masalah yang mungkin timbul di kemudian hari. Meskipun pak Mahrus Ali berasal dari Desa Jumerto Kecamatan Patrang, namun beliau secara rutin mengunjungi Posdaya Karang Paiton dalam tugasnya sebagai pendamping PKH Kecamatan Jenggawah.

## **II. Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah pelatihan dan pendampingan mengenai solusi yang ditawarkan tim pengusul kepada mitra. Selain itu, juga diberikan tambahan modal berupa peralatan mesin peruncing dan mesin poles tusuk sate yang layak dan memadai sehingga dapat dijadikan modal dalam usaha pembuatan tusuk sate.

Metode yang digunakan adalah partisipatoris dalam merumuskan masalah, merancang program untuk mengatasi masalah, serta merancang pelatihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai target luaran yang dimaksud; pendampingan dalam memanfaatkan limbah bambu dan mensinergikan kedua mitra (Posdaya Karang Paiton dan pendamping PKH Kecamatan Jenggawah, pak

Mahrus Ali), termasuk bagaimana meningkatkan efisiensi produksi, produktivitas hasil, serta pemasaran produk yang dihasilkan; serta pemberian modal usaha berupa mesin peruncing dan mesin poles tusuk sate sederhana yang dibutuhkan untuk peningkatan kualitas produksi tusuk sate oleh mitra.

Format solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek, dengan menggunakan alat bantu berupa *viewer*, alat peraga, dan contoh-contoh yang diperlukan. Materi yang diberikan meliputi pelatihan keberlangsungan program pengabdian di Posdaya Karang Paiton, penyuluhan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, serta pelatihan pengolahan limbah bambu menjadi kerajinan tangan berkualitas tinggi dan pemasarannya. Pendampingan dilakukan dengan supervisi penerapan keterampilan yang diberikan dalam pelatihan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diberikan benar-benar diimplementasikan di lapangan.

Dampak dari segi ekonomi yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pendapatan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kesejahteraan pengrajin tusuk sate di Posdaya Karang Paiton. Selain dampak ekonomi, dampak bidang IPTEK yang diharapkan yaitu terjadinya transfer ilmu (alih teknologi) antara PT dengan masyarakat dan terbentuknya sinergi dengan pihak terkait demi keberlangsungan program ini.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Tahapan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah menjalin sinergisme antara Posdaya Karang Paiton dengan pendamping PKH Kecamatan Jenggawah. Pak Hasan, Ketua Posdaya Karang Paiton, dipertemukan dengan pak Mahrus Ali yang merupakan pendamping PKH di Kecamatan Jenggawah. Pak Mahrus Ali memang telah dikenal oleh pak Hasan, sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan penuh dengan suasana kekeluargaan. Diskusi mengenai program pengabdian dan keberlangsungan program pengabdian dilakukan di kediaman pak Hasan di Dusun Bringin Lawang, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Koordinasi dilakukan beberapa kali hingga tercapai kejelasan program pengabdian ini.

Sosialisasi program pengabdian dilakukan dengan target peserta anggota Posdaya Karang Paiton dan masyarakat di sekitar (Gambar 1a). Di hadapan forum, dijelaskan mengenai tujuan dan maksud pengabdian ini, beserta program yang akan dijalankan. Dijelaskan pula jika nantinya bantuan modal berupa alat-alat yang dibutuhkan merupakan bantuan bagi Posdaya Karang Paiton, bukan bantuan kepada perseorangan. Oleh karenanya, semua anggota Posdaya Karang Paiton dapat memanfaatkannya. Tentu dengan pengaturan dari pengurus Posdaya, agar tidak saling berebut. Peran pendamping PKH juga dijelaskan terkait dengan pengabdian ini. Kebanyakan masyarakat Dusun Bringin Lawang memang telah mengenal pak Mahrus Ali, sehingga tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Tahapan pengabdian juga telah dijelaskan, termasuk peluang untuk meningkatkan nilai ekonomis limbah bambu menjadi kerajinan tangan dan contoh-contoh hasil kerajinan tangan yang dapat dihasilkan juga telah ditunjukkan. Praktek langsung dapat dilakukan jika alat yang dipesan sudah datang dan dapat digunakan dengan baik.

Penyuluhan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (Gambar 1b) dihadiri oleh anggota Posdaya Karang Paiton. Peserta penyuluhan kebanyakan adalah ibu-ibu di lingkungan Dusun Bringin Lawang. Tidak semua peserta aktif sebagai pembuat tusuk sate, namun mereka umumnya tertarik dengan topik yang diberikan maupun program pengabdian ini secara keseluruhan. Penyuluhan diberikan oleh dr. Ragil Ismi Hartanti, M.Sc., anggota tim pengabdian yang memang merupakan staf pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang mendalami bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Penyuluhan berjalan dengan santai namun serius, peserta tampak antusias mendengarkan paparan yang diberikan. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan di akhir sesi penyuluhan.



(a) (b)  
**Gambar 1.** Sosialisasi program pengabdian (a) dan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja (b)

Bantuan modal berupa mesin peruncing dan mesin poles tusuk sate juga telah diserahkan kepada Posdaya Karang Paiton. Mesin peruncing tusuk sate sebanyak 3 unit diterimakan terlebih dahulu (Gambar 2a). Disusul dengan mesin poles tusuk sate sebanyak 1 unit yang diserahkan kemudian (Gambar 2b). Masyarakat di Posdaya Karang Paiton sangat antusias dengan hibah kedua mesin tersebut, bahkan beberapa orang yang tadinya hanya ibu rumah tangga biasa dan tidak membuat tusuk sate, sekarang juga ikut berpartisipasi dalam pembuatan tusuk sate. Diharapkan ke depan, semakin banyak masyarakat yang bergabung dengan kegiatan Posdaya Karang Paiton sehingga kesejahteraan mereka juga semakin meningkat.



**Gambar 2.** Serah terima alat peruncing (a) dan alat poles (b) tusuk sate

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah tusuk sate juga diikuti dengan antusias. Bantuan modal berupa peralatan kerajinan tangan juga sudah diserahkan. Peserta antusias mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah tusuk sate. Setiap orang juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh tim pelaksana, berupa membuat kerajinan tangan tiap orang 1 buah. Beberapa orang bahkan membuat lebih dari 1 buah kerajinan tangan (Gambar 3). Hasil kerajinan tangan yang mereka buat selanjutnya didokumentasi, dibuat katalog, dan dipasarkan melalui media sosial, Facebook.



**Gambar 3.** Hasil kerajinan tangan dari limbah bambu

Pelatihan pemasaran online meliputi teknik dokumentasi, pembuatan katalog online, dan pemasaran melalui Facebook juga diberikan kepada anggota Posdaya Karang Paiton. Tidak semua orang di daerah tersebut menggunakan Facebook, sehingga pelatihan diberikan kepada satu orang yang sudah familiar dengan Facebook dan ditunjuk oleh ketua Posdaya Karang Paiton untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pemasaran online. Laman Facebook Posdaya Karang Paiton dapat diakses di <https://www.facebook.com/karangpaiton.craft> (Gambar 4).



**Gambar 4.** Tampilan laman Facebook Karang Paiton Craft (<https://www.facebook.com/karangpaiton.craft>)

## IV. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat berbasis TTG ini berlangsung dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat di Posdaya Karang Paiton. Semua program telah berjalan dengan baik. Bantuan modal berupa mesin peruncing dan mesin poles tusuk sate serta peralatan pembuatan kerajinan tangan dapat berfungsi dengan baik. Pelatihan dan pendampingan juga telah berjalan, bahkan halaman di Facebook mengenai produk kerajinan tangan Posdaya Karang Paiton juga telah dibuat.

## V. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember atas pendanaan yang diberikan melalui BOPTN 2016.

## Daftar Pustaka

BPS Jember, 2010. *Jember dalam Angka*. BPS Jember.

BPS Jember, 2016. *Profil Kabupaten Jember*. <http://jemberkab.bps.go.id/> (diakses 20 April 2016)

Suyono H dan Haryanto R, 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Damandiri. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.

TNP2K, 2016. *Program Keluarga Harapan*. <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/> (diakses 20 April 2016)



SEMWIRABMAS  
2017

FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS JEMBER

Anggota APPTI No. 036/KTA/APPT/2012

Anggota IKAPI No. 127/JTI/2015

Jember University Press  
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121  
Telp. 0331-330224, psw. 0319  
E-mail: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

ISBN: 978-602-5617-00-3



9 786025 617003